

Inovasi Pengembangan Pembelajaran PAI melalui Kombinasi Model Flipped Classroom dan Project Based Learning

Samudi

STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung
samudidr.banten@gmail.com

Ernawati Sulhatul Imamah

STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung
simamahernawati@gmail.com

Achmad Juhaeni

STIT al-Khairiyah Cilegon Banten
juhen77@stitalkhairiyah.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v9i2.5911

Track:

Received:

22 Juni 2026

Final Revision:

27 Agustus 2026

Available online:

20 September 2026

Corresponding Author:

Samudi

samudidr.banten@mail.com

Abstrak, Pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi tata cara pengurusan jenazah yang bersifat *fardhu kifayah* melalui pembelajaran konvensional dinilai kurang efektif karena alokasi waktu praktik yang terbatas. Oleh karena itu, pada materi ini menuntut penguasaan teori dan keterampilan psikomotorik yang aplikatif serta komprehensif yaitu suatu pendekatan yang digunakan menyeluruh dan lengkap atau mencakup semua aspek penting yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan secara tuntas. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis model inovasi pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kombinasi *model flipped classroom* dan *project based learning* di Sekolah Menengah Atas Terpadu Darussa'adah Cimarga Lebak Banten. Untuk membahas penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, sedangkan untuk memperoleh data penelitiannya digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi tata cara pengurusan jenazah melalui kombinasi *Flipped Classroom* dan *Project Based Learning* mampu menghasilkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengoptimalkan kemandirian siswa dalam mempelajari materi teoritis melalui video atau modul di rumah, mengoptimalkan memecahkan masalah, berdiskusi, kolaboratif, berpikir kritis, kreatif, bertanggungjawab dan percaya diri serta membuat proyek nyata melalui simulasi secara langsung di kelas. Sehingga hasil akhirnya terbukti mampu menguasai materi tata cara pengurusan jenazah tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga menghasilkan kemampuan psikomotorik dan apektif siswa dalam melaksanakan kewajiban *fardhu kifayah* dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Inovasi Pengembangan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Flipped Classroom*, *Project Based Learning*

**Innovations in Islamic Education through the Combination of the
Flipped Classroom and Project-Based Learning Models**

Abstract, The teaching of Islamic religious education on the procedures for handling the deceased which is considered a fardhu kifayah through conventional methods is deemed ineffective due to the limited time allocated for practical training. Therefore, this subject requires mastery of both theory and practical psychomotor skills that are both applicable and comprehensive that is, an approach that is thorough and complete, covering all essential aspects needed to resolve problems thoroughly. The purpose of this study is to describe and analyze an innovative model for developing Islamic religious education through a combination of the flipped classroom and project-based learning models at Darussa'adah Integrated High School in Cimarga Lebak, Banten. A phenomenological qualitative approach was used to conduct this study. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and the analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The findings of this study indicate that the innovative development of Islamic education instruction on the procedures for handling the deceased through a combination of the Flipped Classroom and Project Based Learning is capable of producing student centered learning, optimizing students' independence in studying theoretical material through videos or modules at home, enhancing problem-solving, discussion, collaboration, critical thinking, creativity, responsibility, and self-confidence, and enable students to create real-world projects through hands-on simulations in the classroom. Consequently, the final results demonstrate that students' mastery of the material on funeral procedures not only enhances their cognitive understanding but also develops their psychomotor and affective abilities in fulfilling the fardhu kifayah obligations in daily life.

Keywords: Innovation in Development, Islamic Religious Education, Flipped Classroom, Project-Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di era modern dituntut tidak hanya berfokus pada penguasaan kognitif, melainkan pada kemampuan afektif dan psikomotorik agar peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya terdapat kesenjangan yang nyata, hal ini karena sebagian besar pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, sehingga mengakibatkan rendahnya keterlibatan peserta didik dan terbatasnya ruang untuk meningkatkan pemikiran kritis serta kreativitasnya.

Demikian juga, pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi pengurusan jenazah menuntut keseimbangan antara penguasaan teori dan kecakapan keterampilan praktik secara langsung. Namun pada praktiknya pembelajaran masih sering didominasi oleh metode ceramah menjelaskan materi konsep dan terbatasnya waktu tatap muka di kelas untuk simulasi praktik, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami langkah-langkah praktis dan makna spiritualnya. Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan tersebut, sangat dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran PAI melalui kombinasi model *Flipped Classroom* dan *Project Based Learning* yang dapat membalik pola pembelajaran tradisional, sehingga waktu di kelas dapat difokuskan sepenuhnya pada penguasaan keterampilan.

Model *Flipped Classroom* menurut Rahman (2022) merupakan membalik proses pembelajaran materi teori melalui video atau modul di rumah secara mandiri, sebelum pembelajaran waktu tatap muka di kelas secara optimal melalui diskusi, pemecahan masalah, dan praktik. Sedangkan model *Project Based Learning* (PjBL) menurut Zulkarnaen dkk (2023) merupakan pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai agen utama dalam pemecahan masalah melalui proyek yang dirancang sebagai sarana untuk menyampaikan materi

pembelajaran secara kontekstual.

Demikian juga menurut Hanun dkk (2023) bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar, yang berperan sebagai penerima informasi dan berpartisipasi aktif secara langsung melalui kerja sama untuk menela'ah dan merespons masalah nyata, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan konseptual dan keterampilan psikomotorik peserta didik. *Project Based Learning* dalam pandangan Pratama dkk (2024) merupakan model pembelajarann unggul dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik dan mengembangkan keterampilan serta menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok belajar dalam menemukan solusi atas masalah dengan karya nyata.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, di antaranya; penelitian Wahyuni dkk (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa, namun model ini perlu pendampingan dan dukungan infrastruktur yang memadai agar dapat diterapkan secara optimal. Sedangkan hasil penelitian Tresnawati dkk (2022) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan hubungan sosial guru dengan peserta didik dan dengan peserta didik lainnya serta meningkatkan kemampaun belajar mandiri di rumah maupun di kelas. Siregar (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dalam pendidikan agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi abad 21, baik pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi.

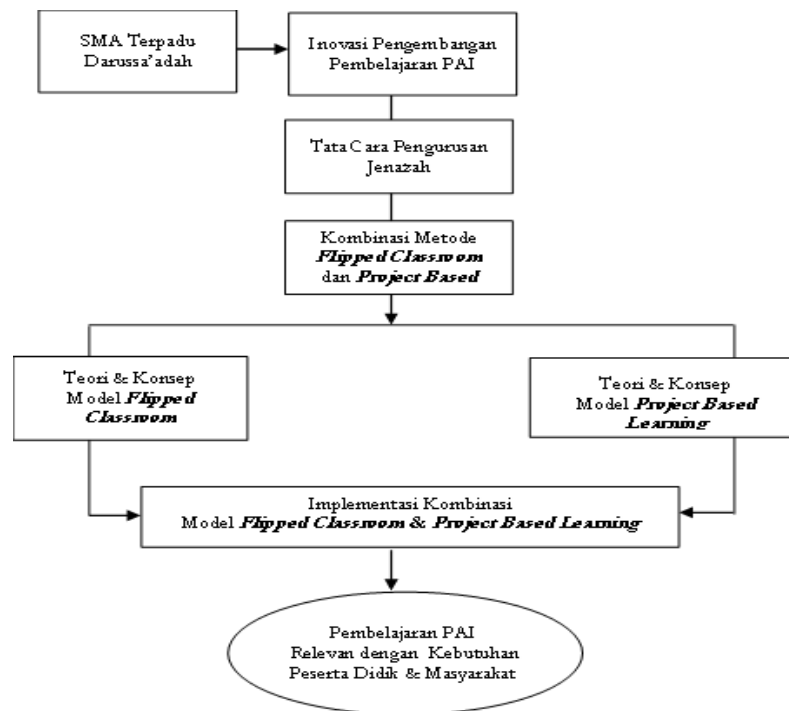
Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Ashoumi & Irwan (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih reflektif, kolaboratif, dan relevan dengan pengalaman peserta didik, karena tidak hanya berpengaruh pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga mendorong terbentuknya karakter moderat dan kemampuan reflektif dalam memaknai prinsip-prinsip moderasi beragama. Adapun hasil penelitian Sulistyowati dkk (2024) menjelaskan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berbasis *Flipped Classroom* mampu meningkat kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan.

Dari penjelasan tersebut, baik secara teortis maupun dari hasil penelitian terdahulu dapat dikemukakan bahwa penelitian ini sangat penting untuk mengatasi permasalahan klasik pembelajaran PAI yang sering dilakukan konvensional, berpusat pada guru, dan berfokus pada hafalan teori, dengan menawarkan solusi pembelajaran kombinasi *Flipped Classroom* dan *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI. Model ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi serta memperkuat internalisasi karakter religius peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan langsung dipraktikkan yang sangat dibutuhkan oleh kurikulum pendidikan saat ini.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan desain pembelajaran integrasi model *Flipped Classroom* yang memberikan pengalaman belajar yang spesifik dan berpusat pada peserta didik untuk penguasaan materi tata cara pengurusan jenazah, dengan metode *Project Based Learning* yang secara langsung mempraktikkan dan memproyeksikan nilai-nilai ajaran Islam dalam bentuk karya nyata. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada metode ceramah, diskusi satu arah, atau hanya mengkaji satu

model secara terpisah, baik kajian tentang *Flipped Classroom* maupun *Project Based Learning*. Inovasi ini tentunya sangat menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif di dalam lingkungan belajar yang dinamis

Berdasarkan penjelasan tersebut, alur kerangka penelitian tentang inovasi pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi tata cara pengurusan jenazah melalui kombinabasi model kominasi *Flipped Classroom* dan *Project Based Learning* di Sekolah Menengah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar : Alur Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Terpadu Darussaadah Cimarga Lebak Banten, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis fenomenologi. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan hasil data deskriptif tertulis atau lisan dari objek yang diamati (Moleong, 2020). Sedangkan menurut Sugiyono (2023) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau interpretif yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara mendalam. Sedangkan penelitian fenomenologi merupakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna pengalaman-pengalaman subjektif yang dialami oleh individu atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu (Creswell, 2023). Adapun dalam penelitian ini pengalaman individu atau kelompok sebagai informan terkait dengan inovasi pengembangan pembelajaran PAI melalui kombinasi model *Flipped Classroom* dan *Project Based Learning*.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Terpadu Darussa'adah Cimarga Lebak Banten, dengan informan penelitian meliputi: kepala sekolah, bagian kurikulum, wali kelas, guru pendidikan agama

Islam, bagian tata usaha siswa serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, melalui teknik sampel *Purposive Sampling*, dimana pemilihan sampel tidak didasarkan pada acak, melainkan adanya pertimbangan khusus yang ditetapkan peneliti, sehingga memastikan informan yang dipilih benar-benar pihak yang paling relevan, memahami masalah, dan sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2021).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi; Lembar Observasi, untuk mengamati aktivitas guru dan siswa terkait kesesuaian langkah *Flipped Classroom* dan *Project Based Learning* di kelas. Pedoman Wawancara, untuk menggali pendapat guru dan siswa serta informan lainnya mengenai hambatan serta kelebihan inovasi pembelajaran ini. Soal Tes, baik pilihan ganda atau uraian untuk mengukur penguasaan teori tentang hukum fardhu kifayah, dalil naqli, ketentuan syarat dan lainnya. Lembar Observasi Praktik, untuk mengukur keterampilan langsung siswa dalam tahapan memandikan, mengafani, mensalatkan dan menguburkan jenazah. Lembar Penilaian Produk/Proyek, untuk menilai hasil akhir atau proyek yang dikerjakan siswa berupa; video tata cara pengurusan jenazah.

Sementara itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles & Huberman (2020) melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan rangkuman dan membuang informasi yang tidak relevan supaya pola data lebih mudah dikelola. Sedangkan pada tahap penyajian data, dilakukan penyusunan informasi yang terstruktur dalam bentuk narasi, matriks, grafik, atau bagan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan data dengan lebih jelas. Adapun pada tahap penarikan kesimpulan, dilakukan pencarian makna data, mencatat pola dan menarik kesimpulan bersifat terbuka dan diverifikasi secara terus-menerus dengan melihat kembali ke tahap reduksi dan penyajian data.

HASIL & PEMBAHASAN

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa inovasi pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kombinasi model *Flipped Classroom* dan *Project Based Learning* di SMA Terpadu Darussa'adah Cimarga pada materi tata cara pengurusan jenazah dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan atau Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model *Flipped Classroom* dan *Project Based Learning*, maka terlebih dahulu dilakukan tahap persediaan atau perencanaan melalui langkah-langkah, yaitu:

Pertama: Guru PAI menentukan atau memilih materi pendidikan agama Islam yang relevan untuk dikontekstualisasikan menjadi karya nyata atau sebuah proyek dalam sebuah pembelajaran, maka pada kegiatan proses pembelajaran saat ini pokok bahasannya yaitu; tentang tata cara pengurusan jenazah menurut ajaran Islam, yang meliputi: memandikan, mengafani, mensalatkan dan menguburkan.

Kedua: Setelah pokok bahasan dalam pembelajaran ditentukan, maka guru PAI menyiapkan atau membuat format video pendek dan modul ajar digital tentang materi pendidikan agama Islam tentang tata cara pengurusan jenazah menurut ajaran Islam, yang meliputi: memandikan, mengafani, mensalatkan dan

menguburkan tersebut yang akan dipelajari setiap peserta didik di rumah.

2. Pembelajaran Mandiri atau di Luar Kelas

Pembelajaran dengan menggunakan model *Flipped Classroom* yaitu pembelajaran yang dilakukan mandiri atau di luar kelas sebelum di dalam kelas, yaitu pembelajaran yang difokuskan pada ranah kognitif atau penguasaan konsep teoretis yang terkait dengan tata cara pengurusan jenazah menurut ajaran Islam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran mandiri atau di luar kelas yaitu:

Pertama: Guru membagikan atau mengirim video dan modul digital tentang materi tata cara pengurusan jenazah, meliputi: memandikan, mengkafani, mensalatkan dan menguburkan untuk ditonton, diperhatikan, dipelajari dan dipahami oleh peserta didik di rumah.

Kedua: Guru memberikan penjelasan atau memerintahkan kepada peserta didik saat di rumah untuk mempelajari teori dan konsep dasar dan mencatat poin-poin penting atau hal-hal yang belum dipahami terkait tata cara pengurusan jenazah menurut ajaran Islam.

Ketiga: Untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diberikan atau untuk memastikan mereka memahami konsep dasar tentang materi tata cara pengurusan jenazah, sebelum masuk kelas, maka guru memberikan kuis singkat melalui *Google Formulir*. Demikian juga, peserta didik menuliskan hal-hal yang belum dipahami tentang proyek akan dibuat video tersebut. Guru dan siswa mendiskusikan materi awal dan merumuskan pertanyaan esensial sebagai pemicu proyek.

Adapun materi pendidikan agama Islam tentang tata cara pengurusan jenazah menurut ajaran Islam sebagai materi pembelajaran pada ranah kognitif yang disajikan pada video dan modul digital, yaitu meliputi: pengertian jenazah, dasar hukum pengurusan jenazah, hal-hal yang dilakukan ketika ada yang meninggal, tata cara pengurusan jenazah (memandikan, mengkafani, mensalatkan dan menguburkan), hikmah dalam pengurusan jenazah dan adab-adab ziarah kubur.

Tujuan pembelajaran melalui model *Flipped Classroom* dengan pembelajaran di luar kelas atau mandiri bertujuan untuk mengoptimalkan waktu tatap muka agar peserta didik lebih mandiri, aktif memecahkan masalah kontekstual, dan mampu menghasilkan produk nyata yang merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Pembelajaran Langsung atau Tatap Muka di Kelas

Pembelajaran langsung atau tatap muka di kelas ini dilakukan melalui model *Project Based Learning* (PjBL) yang difokuskan ranah psikomotorik atau penguasaan keterampilan atau penyelesaian masalah kontekstual secara praktik tentang tata cara pengurusan jenazah menurut ajaran Islam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama: Memulai kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan bahwa pembelajaran PAI dengan model *Project Based Learning* yaitu proyek membuat simulasi tata cara pengurusan jenazah menurut Islam dan guru juga memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, seperti: *mengapa kita sebagai muslim harus belajar tata cara merawat jenazah menurut Islam ? dan bagaimana kita dapat mengurus jenazah sesuai ketentuan syariat Islam secara berkelompok ?*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan landasan dan arah pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Kedua: Sebelum melakukan simulasi dengan materi yang telah ditentukan sebelumnya, guru membuat kelompok belajar dengan membagi siswa ke dalam 4 (empat) kelompok dan membuat jadwal waktu pelaksanaan simulasi sesuai dengan materi pengurusan jenazah secara lengkap. Dalam kegiatan simulasi, setiap kelompok mendapat tugas proyek simulasi dalam bentuk praktek langsung tentang tata cara pengurusan jenazah, meliputi: memandikan, mengkafani, mensalatkan dan menguburkan serta menyediakan alat atau bahan yang dibutuhkan. Sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah dalam pembagian kelompok belajar dan tugas proyek tersebut.

Ketiga: Untuk kemajuan proyek, memecahkan kendala, dan menilai keaktifan siswa selama proses pembuatan produk, sehingga kegiatan simulasi pada materi tata cara pengurusan jenazah menurut Islam sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka guru sebagai fasilitator melakukan monitoring atau pemantauan serta bimbingan saat siswa menyusun langkah-langkah praktik.

Keempat: Dalam rangka untuk menguji hasil pembelajaran, maka setiap kelompok yang telah ditentukan baik jadwal waktu pelaksanaannya maupun materinya, melakukan simulasi langsung di depan kelas dengan mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah menurut Islam dengan menggunakan alat peraga, seperti; boneka sebagai jenazah, kain kafan, dan alat lainnya untuk keperluan pengurusan jenazah. Untuk memperoleh keberhasilan kegiatan simulasi, maka guru bertindak sebagai fasilitator yang mengawasi dan memberikan bimbingan teknis terkait tata cara dan bacaan doa.

Adapun tata cara pengurusan jenazah menurut ajaran Islam yang terdiri dari: memandikan, mengkafani, menguburkan dan mensalatkan yang disimulasikan oleh siswa melalui kelompok secara langsung atau tata muka yaitu:

Simulasi Kelompok I : Tata Cara Memandikan Jenazah.

Simulasi yang dilakukan oleh kelompok I berkenaan dengan tata cara memandikan jenazah dilakukan di ruang atau kelas praktikum. Adapun langkah-langkah simulasinya yaitu; menyiapkan boneka berupa orang laki-laki atau perempuan, air bersih, daun bidara dan kapur barus. Kemudian selanjutnya; memandikan jenazah secara gasal dan permulaannya dengan air yang dicampur daun bidara dan diakhirnya dicampur dengan kapur barus. Memandikan jenazah paling sedikit sekali siraman (sekali merata ke seluruh tubuh), dan lebih baik diulangi lagi dan jumlahnya gasal, contoh: 3 kali atau 5 kali). Memandikan dengan bahan dari daun bidara dimaksudkan untuk lebih bisa membersihkan tubuh dari kotoran-kotoran, sedangkan memakai bahan dari kapur barus untuk menghilangkan bau-bau yang kurang enak agar steril dari kuman-kuman. Hal ini sebagaimana dijelaskan hadis Nabi SAW, yang artinya: “*Siramlah di akhir pencucian dengan air yang dicampur dengan kapur barus atau sedikit campur kapur barus*” (H.R. Muslim dari Ummu Athiyyah r.a).

Simulasi Kelompok II : Tata Cara Mengkafani Jenazah.

Simulasi yang dilakukan oleh kelompok II berkenaan dengan tata cara mengkafani jenazah dilakukan di ruang kelas. Adapun langkah-langkah simulasinya yaitu; menyiapkan boneka berupa orang laki-laki atau perempuan, kain kafan untuk pembungkus jenazah laki-laki sebanyak 6 lapis dan perempuan sebanyak 7 lapis tali pengikatnya sebanyak 7 utas. Langkah selanjutnya, penempatan kain kafan 6 lapis untuk pembungkus jenazah laki-laki yaitu; celana 1 lapis, baju 1 lapis, surban 1 lapis dan berukuran lebar dan panjang untuk

membungkus seluruh tubuh jenazah 3 lapis. Sedangkan penempatan kain kafan 7 lapis untuk jenazah perempuan yaitu: celana 1 lapis, ijar (sarung) 1 lapis, baju 1 lapis, kerudung 1 lapis dan kain kafan berukuran lebar dan panjang untuk membungkus seluruh tubuh jenazah sebanyak 3 lapis. Sementara itu, penempatan tali sebanyak 7 utas yang berukuran kecil untuk mengikat kain kafan pembungkus jenazah, baik laki-laki maupun perempuan, yaitu: kepala (ubun-ubun), dada, punggung, lutut, kaki, tumit dan ujung kaki.

Simulasi Kelompok III : Tata Cara Mensalatkan Jenazah.

Simulasi yang dilakukan oleh kelompok III berkenaan dengan tata cara mensalatkan jenazah dilakukan di mesjid sekolah. Adapun langkah-langkah simulasinya yaitu; menyiapkan boneka orang laki-laki atau perempuan, dan samping (sarung) atau kain untuk menutup jenazah. Memposisikan jenazah berbaring menghadap kiblat, dengan kepala jenazah berada di sebelah utara dan kaki di sebelah selatan. Sedangkan saat melaksanakan sholat posisi imam, jika jenazah laki-laki berdiri sejajar dengan kepala jenazah dan jika jenazah perempuan berdiri sejajar dengan perut/pinggang jenazah. Sedangkan posisi makmum berbaris rapi di belakang imam membentuk saf (diutamakan membuat minimal 3 shaf). Dalam melaksanakan shalat jenazah, urutannya yaitu: 'Takbir Pertama (*Takbiratul Ibrum*); Imam mengangkat kedua tangan sejajar telinga/dada sambil mengucapkan *Allahu Akbar*, diikuti oleh makmum. Membaca niat di dalam hati sesuai jenis kelamin jenazah, dan Membaca surat Al-Fatihah. 'Takbir Kedua; mengangkat tangan dan mengucapkan *Allahu Akbar*, dan Membaca salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya: 'Takbir Ketiga; Mengangkat tangan dan mengucapkan *Allahu Akbar*, lalu membaca doa untuk jenazah laki-laki: *Allahummaghfirlahu warhamhu wa 'afih wa'fu 'anhu* dan doa jenazah perempuan: *Allahummaghfirlahu warhamha wa 'afih wa'fu 'anha*. 'Takbir Keempat; mengangkat tangan dan mengucapkan *Allahu Akbar*, kemudian membaca doa ; *Allahumma la tabrimna ajrah (atau ajrah untuk perempuan) wala taftinna ba'dahu, waghfir lana walahu (atau walaha)*. Terakhir **Salam**; mengucapkan salam menoleh ke kanan, kemudian ke kiri seperti shalat biasa dan posisi tangan bersedekap seperti semula.

Simulasi Kelompok IV : Tata Cara Menguburkan Jenazah.

Simulasi yang dilakukan oleh kelompok IV berkenaan dengan tata cara menguburkan jenazah dilakukan di halaman belakang sekolah. Adapun langkah-langkah simulasinya yaitu; menyiapkan untuk kebutuhan dalam menguburkan jenazah berupa: boneka berupa orang laki-laki dan perempuan, beberapa cangkul untuk menggali liang lahat untuk menguburkan jenazah serta beberapa bantal kecil yang terbuat dari tanah liat berbentuk kotak panjang 1 buah dan berbentuk bulat sebanyak 7 buah. Langkah selanjutnya, penggalian liang lahat atau liang kubur dibuat seukuran jenazah dengan kedalaman kira-kira setinggi orang ditambah setengah lengan dengan lebar kira-kira 2 meter atau lebih dari permukaan tanah. Sedangkan bantal kecil dari tanah liat berbentuk kotak panjang sebanyak 1 buah ditempatkan di kepala jenazah. Adapun bantal kecil berbentuk bulat yang terbuat dari tanah liat sebanyak 7 buah ditempatkan yaitu: di tangan kanan sebanyak 2 buah, di punggung sebanyak 2 buah, di tengah lutut sebanyak 2 buah dan di tumit sebanyak 1 buah. Menurut Mokhtar (2013) bahwa penggalian liang lahat atau kubur bagi jenazah diperkirakan tidak akan tercium bau busuk dan aman bagi jenazah dari binatang buas. Demikian juga untuk menjaga kehormatan jenazah atau mayat dan menjaga kesehatan orang-orang disekitar makam dari bau busuk.

Dari beberapa langkah persiapan dan penempatannya untuk pengurusan mengkafani jenazah baik laki-laki maupun perempuan tersebut, disimulasikan oleh siswa melalui kerjasama tim dalam bentuk kelompok, dengan bimbingan dan pengarahan serta pengawasan dari guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator.

Kelima: Berdasarkan hasil simulasi secara langsung atau tata muka tentang tata cara pengurusan jenazah menurut ajaran Islam, maka peserta didik atau siswa mendokumentasikan proses sumlai tersebut ke dalam bentuk laporan tertulis atau video pendek sebagai bukti nyata dari proses pembelajaran tentang pengurusan tata cara pengurusan jenazah menurut Islam.

Keenam: Untuk mengevaluasi dan refleksi dari kegiatan simulasi yang telah dilakukan, maka guru memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap proyek yang telah diselesaikan siswa, mengevaluasi ketepatan tata cara, dan kerja sama tim serta meluruskan atau memberikan jika ada kesalahan praktik atau bacaan. Sedangkan penilaian dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek pemahaman konsep (kognitif), keterampilan praktik (psikomotorik), dan sikap kerja sama serta kepedulian (afektif). Demikian juga guru merefleksikan proses pembelajaran dengan nilai religius maupun sosial dari pelaksanaan tata cara pengurusan jenazah sebagai *fardhu kipyah* menurut ajaran Islam dan juga menjelaskan tujuan dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Siswa menuliskan kesimpulan dan refleksi di buku catatannya masing-masing.

Perkembangan teknologi membawa dampak positif dalam dunia pendidikan, menurut Taroreh (2020) di antaranya dengan memanfaatkan model pembelajaran berinovasi *Flipped Classroom* atau kelas terbalik yang merupakan hasil dari penerapan *Blended Learning* (Roma & Richardus, 2021). Dalam pandangan Bergmann and Sams (2012) bahwa model *Flipped Classroom* mengubah cara belajar peserta didik yang secara umum dilakukan di kelas, tapi menjadi dilakukan di rumah atau sebaliknya. Konsep belajar ini bertujuan agar guru dapat membimbing peserta didik melalui pembelajaran yang lebih aktif, praktis, dan inovatif di dalam kelas (Strelan et. Al., 2020).

Dalam penjelasan Widya (2020) model pembelajaran *Flipped Classroom* dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan membangun pemahaman siswa pada materi yang dipelajarinya. Karena siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi di rumah baik melalui video atau modul (Sitanggang dan Bintang, 2021), dan di kelas siswa belajar lebih interaktif dan guru mampu mengembangkan hubungan mentoring dengan siswanya (Roma & Richardus, 2021). Sedangkan menurut Hanover dalam Toh et al (2017) bahwa model pembelajaran ini dapat mengubah pendekatan tradisional ke inovatif dengan memberikan siswa akses materi pembelajaran sebelum masuk kelas.

Demikian juga Riadi (2020) menjelaskan bahwa *Flipped Classroom* dapat mengurangi ketergantungan siswa pada pengajaran langsung dari guru, karena terlebih dahulu mempelajari materi pembelajaran di rumah. Sedangkan dalam pembelajaran agama Islam menurut Hadiyanti (2025) model belajar ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep, kemandirian, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hamid & Hadi (2020) menjelaskan model ini pada pembelajaran PAI memberikan guru lebih fokus mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi belajar. Sedangkan menurut Patandean & Yulius (2021) agar model ini efektif harus dilakukan dengan langkah-langkah di antaranya; rencana, merekam, membagikan, perubahan, kelompok dan menyusun kembali. Adapun Sudarmanto dkk

(2021) menyoroti terkait kelebihan model ini di antaranya; menghasilkan efisiensi waktu pada pembelajaran, sedangkan kekurangannya di antaranya; terbatasnya fasilitas eletronik, berpotensi menjadi beban guru, ekstra monitoring dan pendampingan bagi guru.

Sementara itu, model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media, di mana seorang guru menugaskan peserta didik untuk melahirkan berbagai bentuk hasil belajar (Admojdo, 2010). Menurut Ngalimun (2017) model *Project Based Learning* berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peserta didik bekerja otonom mengonstruks belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya bernilai, dan realistik.

Menurut Yusuf (2018) *Project Based Learning* sebuah model pembelajaran inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Harwono (2018) memandang *Project Base Learning* model pembelajaran yang menitikberatkan peserta didik dalam pemecahan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Sedangkan Irsyaad (2025) menjelaskan model ini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pendekatannya berpusat pada peserta didik yang mendorong pemahaman konsep agama melalui penciptaan proyek nyata, memecahkan masalah kontekstual, berpikir kritis, menumbuhkan keterampilan kolaboratif melalui kerja kelompok, penyelesaian konflik secara demokratis, penguatan tanggung jawab kolektif dalam menyelesaikan tugas, menghargai perbedaan pendapat, mengembangkan empati, dan menginternalisasi nilai gotong royong serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan Umamah & Andi (2015) bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi tata cara pengurusan jenazah dengan menggunakan model *Project-Based Learning* merupakan pendekatan inovatif yang sangat menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks yang dikaitkan langsung dengan pemecahan masalah di kehidupan nyata. Sedangkan Sani (2019) mengemukakan bahwa model ini bisa berjalan efektif jika dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: mengatur kelompok dan menciptakan suasana nyaman, materi diberikan pada saat yang tepat sesuai perkembangan kelompok, mengajukan pertanyaan yang tepat, sehingga mendorong pemahaman mendalam tentang sikap, ide, penjelasan, sudut pandang, dan menerapkan model proyek, serta mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

Model *Project Based Learning* menurut Anggraini & Siti (2020) memiliki keunggulan di antaranya yaitu: mengembangkan pola pikir peserta didik tentang masalah dalam kehidupannya, pelatihan secara langsung dengan teknik mempertajam berpikir kritis serta adaptasi dengan prinsip terbaru melalui mempertajam keahliannya baik teori, praktek atau implementasinya. Sedangkan menurut Niswara dkk (2019) kekurangan model ini di antaranya; memerlukan keahlian dan motivasi belajar yang baik dari guru, waktu dan biaya yang banyak, sarana dan prasarana serta peralatan yang memadai, tidak sesuai bagi peserta didik yang mudah menyerah sehingga menjadi hambatan dalam kerja kelompok.

Sementara itu hasil penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini di antaranya; hasil penelitian Irsyaad (2025) yang menjelaskan *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, merefleksikan informasi secara mendalam dan terlatih

dalam menginterpretasi berbagai sumber informasi, membangun argumen logis serta mengaitkan nilai-nilai keIslaman dengan realitas kehidupan sehari-hari. Mabbette dkk (2025) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Flipped Classroom* merupakan mode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemandirian belajar peserta didik dalam memahami konsep keIslaman secara lebih kontekstual.

Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin dkk (2022) menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* dan *Flipped Classroom* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan model kolaborasi pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif, mampu memberi dampak positif terhadap pemahaman berpikir kritis peserta didik serta menghasilkan karya nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sejalan dengan konsep persiapan sebelum bertindak, kemandirian belajar, dan kolaborasi atau praktik bersama. Secara normatif, konsep kemandirian belajar dapat ditemukan pada al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 dan surat Muhammad ayat 19, kedua ayat tersebut yang secara ekplisit seperti perintah membaca mengindikasikan bahwa kemandirian belajar menjadi landasan dalam menimba ilmu pengetahuan.

Kemudian kolaborasi dan praktik melalui diskusi, serta analisis masalah, hal ini landasannya dapat ditemukan pada surat Ali-'Imran ayat 159, bahwa kegiatan mendiskusikan atau musyawarah merupakan solusi yang paling baik dalam mengatasi dan memecahkan masalah. Sedangkan berpikir kritis, kerjasama, menghasilkan keterampilan hidup (*lifeskill*) dan menghasilkan karya nyata yang bermanfaat bagi sesama, landasannya sebagai dalam al-Qur'an surat al-Ma'idah ayat 2, surat at-Taubah ayat 105 dan surat al-Bayyinah ayat 7 yang menjelaskan pentingnya, kerja nyata, kolaborasi dan gotong royong, sebagai bentuk perbuatan yang bermanfaat dan amal saleh.

Manfaat secara spesifik inovasi pengembangan pembelajaran PAI pada materi tata cara pengurusan jenazah melalui kombinasi model *Flipped Classroom* dan *Project Based Learning* di SMA Terpadu Darussa'adah, di antaranya yaitu: mampu meningkatkan pemahaman teori dan konsep tata cara pengurusan jenazah pada peserta didik lebih kuat, karena telah mempelajarinya secara mandiri di rumah melalui video tutorial atau modul, sehingga pemahaman dasarnya sudah matang sebelum praktek di kelas, mampu meningkatkan pengalaman belajar kontekstual, karena model ini dapat menciptakan simulasi lingkungan nyata di sekolah, sehingga peserta didik bisa memecahkan masalah langsung dan mempersiapkannya untuk berinteraksi secara langsung ke masyarakat, dan mampu mengoptimalkan waktu praktik di kelas, sehingga fokusnya pada simulasi materi, seperti; memandikan, mengafani, dan mensalatkan jenazah yang merupakan keterampilan *Fardhu Kifayah* dalam hukum Islam.

Sedangkan tantangan inovasi pengembangan pembelajaran PAI pada materi tata cara pengurusan jenazah melalui kombinasi model *Flipped Classroom* dan *Project Based Learning* di SMA Terpadu Darussa'adah, di antaranya yaitu: kesiapan peserta didik yang terbatas dalam mempelajari teori di rumah, karena tidak semua peserta didik memiliki disiplin untuk mempelajari video tutorial atau modul materi pembelajaran secara mandiri di rumah, akses jaringan internet yang terbatas, terutama bagi peserta didik yang ekonomi lemah dan berada di daerah yang kurang terjangkau, landasan teori peserta didik masih lemah, sehingga bisa keliru

apabila peserta didik salah menafsirkan materi tanpa adanya bimbingan secara langsung, peserta didik dalam melakukan simulasi pengurusan jenazah terkendala alat dan bahan praktik yang tidak memadai dan keterbatasan ruang dan waktu, karena simulasi materi ini sangat membutuhkan waktu yang lama dan area ruang kelas yang luas.

Sementara itu beberapa solusi atau jalan keluar untuk menghadapi tantangan atau kendala tersebut di antaranya yaitu: Menyediakan video tutorial yang diproduksi sendiri atau bersumber dari sumber resmi, tujuannya untuk mengatasi masalah literasi dan menarik minat peserta didik, memodifikasi alat praktik dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, misalnya; boneka peraga, kain atau mukena bekas untuk kafan guna menekan biaya pembuatan proyek peserta didik, dan memberikan pemahaman spiritual yang kuat di awal pembelajaran tentang pentingnya melakukan tata cara pengurusan jenazah sebagai *fardhu kifayah* dengan cara yang baik dan benar sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada sesama muslim dan ibadah sosial yang bernilai tinggi Islami.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa inovasi pengembangan pembelajaran PAI tentang tata cara pengurusan jenazah melalui kombinasi *Flipped Classroom* dan *Project Based Learning* terbukti sangat efektif dan relevan serta menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Flipped Classroom mampu mengoptimalkan kemandirian siswa dalam mempelajari materi teoritis melalui video atau modul di rumah, sedangkan *Project Based Learning* mengoptimalkan memecahkan masalah, berdiskusi, kolaboratif, kemampuan berpikir kritis, memupuk kreativitas, menumbuhkan sikap bertanggungjawab dan percaya diri serta membuat proyek nyata melalui simulasi praktik penyelenggaraan tata cara pengurusan jenazah secara langsung di kelas.

Dengan demikian, hasil akhirnya kombinasi *Flipped Classroom* dan *Project Based Learning* pada penguasaan materi tata cara pengurusan jenazah terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga secara signifikan mengasah keterampilan psikomotorik dan sikap empati sosial siswa dalam melaksanakan kewajiban *fardhu kifayah* dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman. (2022). Metodologi Penelitian Sosial. Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2021). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Anggraini, Putri Dewi dan Siti Sri Wulandari. (2020). "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa". Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) 9, no. 2 (2020). 295.
- Admojdo, Noto. (2010). Metodologi Penelitian PBL. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashoumi, Hilyah, Irwan Ahmad Akbar. (2025) Implementasi Guided Inquiry-Blended learning Melalui Teknik Flipped classroom Pada Mata Kuliah PAI untuk Meningkatkan Critical Thinking dan Penguatan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa. JIEP: Journal of Islamic Education and Pedagogy Vol. 02. No. 02 (2025)
- Bergmann, Jonathan and Sams. (2012). Flip Your Classroom Reach Every Class Every Day, ed. Gansel Lynda

- and wells Tina, 1st ed. (Amerika Serikat: Masyarakat internasional untuk teknologi dalam pendidikan, 2012).
- Bergmann, Jonathan & Aaron Sams (2012). *Flipp Your Classroom*, 6-11. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2019.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, John W. dan J. David Creswell. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Hadiyanti, Rostina. (2025). Model Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Advances In Education Journal*, Volume 1 No 5 April 2025, halaman 459-465
- Hamid, Abi, M., & Hadi, M. S. (2020). Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. *Jurnal Quality*, 8(1), 149-164.
- Harwono, Heni Mularsih. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 51-62.
- Irsyaad, Aufaa Muhammad. (2025). "Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa di Sekolah Menengah Atas". Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Kamaruddin, Ilham, Lusi Endang Sri Darmawati, Sudirman, Eka Selvi Handayani. (2022). Pengaruh Project Based Learning (Pjbl) Dengan Strategi Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Dan Berpikir Kritis Siswa. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol 5 No 3 (2022)
- Moleong J Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. and A. M. H. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: Sage Publications.
- Mokhtar, S. (2013). *Pendidikan Agama Islam XI*. Surakarta: Pustaka Firdaus Utama
- Mabbette, Mazied Mubarak, Junaidi, Khairah Ummah D. (2025). Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran PAI: Problem Based Learning, Blended Learning dan Flipped Classroom, Tomacca: *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 2 Issue 1, 2025
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Perana Ilmu
- Niswara, Rika, Muhajir Muhajir, and Mei Fita Asri Untari. (2019). "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill" *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 2 (2019), 87
- Patandean and Yulius Roma, (2021). *Flipped Classroom*, ed. Kika Marcella. Yogyakarta: Andi.
- Pratama, D. M. A., & Abidin, Z. (2024). Implementation of Project-Based Learning Model in Islamic Religious Education. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 8(1), 177-184
- Rosada, Dada. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Riadi, Muchlisin. (2020). <https://www.Kajianpustaka.com/2020/03/model-pembelajaran-flipped-classroom.html>, diakses 6 Oktober 2020
- Roma, Yulias P, & Richardus Eko I, *Flipped Classroom*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sitanggang, Leo Saputra and Salman Bintang. (2021). "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika (Dlde) Kelas X TITL SMK Negeri 5 Medan" *JEVTE: Journal of Electrical Vocational Teacher Education* 1, No. 2 (2021): 98
- Sudarmanto, Eko. Dkk. (2021). "Model Pembelajaran Era Society 5.0". *Insania*, 2021), 47-48
- Strelan, P., Osborn, A., & Palmer, E. (2020). The flipped classroom: A meta-analysis of the effects on student performance across disciplines and educational levels. *Educational Research Review*, 30, Artikel 100314. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100314>
- Sani, Ridwan Abdullah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*, Depok: Rajagrafindo Persada

- Siregar, Lisnawati. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Siswa Untuk Kompetensi Abad 21. *Jurnal Edukatif*. Vol 3. No 1. 2025: Hal. 174-179
- Sulistiyowati, Endar Dona Fitriawan, Nurfadilah Siregar. (2024). Penerapan Metode Project Based Learning dikombinasikan Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Padeagogik*: Volume 7 Issue 1, January 2024, pp. 35-42
- Rahmianti, Siti & Samudi. (2025). Pembaharuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas: Teori, Konsep, dan Implementasinya. Yogyakarta: Bintang Semesta Media
- Rahman, R. (2022). Efektivitas Penerapan Flipped Classroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Biogenerasi : Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 71-80.
- Toh, Tieng Seng et al., (2017). "The Flipped Classroom Strategy: The Effects of Implementation At the Elementary School Level Mathematics Lessons," in *Pocceeding of the 3rd International Conference on Education*, 2017, 186–97, <https://doi.org/10.17501/icedu.2017.3120>
- Taroreh, Berlinda. (2020). "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Pertidaksamaan Rasional" *ISSN 2613-9186*, Vol. 3 No. 1 (2020), 332.
- Tresnawati, C., Aryanti, F., & Suhaerah, L. (2022). Flipped Learning Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Materi Fotosintesis Dimasa Pandemi Covid-19. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 7 No. 1 (2022)
- Umamah, C., & Andi, H. J. 2015. The Effect of Project-Based Learningas Learning Innovation in Applied Physics. *5th ICRIEMS Proceeding*
- Widya, Adi. "Model Pembelajaran Flipped Classroom Sebagai Pembelajaran Inovatif Abad 21," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2020): 49–55, <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>.
- Wahyuni, Nurul, Nurul Fahmi, Nursyidah. (2025). Strategi Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep. *EduSpirit : EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*-Vol. 02No. 01(Januari 2025) pp, 259-262
- Yusuf, Choirul Fuad. (2018). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta Selatan: Pena Citasatria.
- Zulkarnaen, Wardhani, J. D., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). Manfaat model pembelajaran Project Based Learning untuk pendidikan anak usia dini dan implementasinya dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 394-400.